

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

I Made Dwiky Hendrawan

*andrakidrauhl@gmail.com*

Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of firm size, leverage, and capital structure on financial performance. The firm size was proxy with Logaritma Natural (Ln) total assets, leverage was proxy with Debt to Equity Ratio (DER), capital structure was proxy with Long Term Debt to Equity Ratio (LDER), and financial performance was proxy with Return On Assets (ROA). The research was quantitative. Moreover, the population was Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018- 2021. Furthermore, the data were secondary. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with that, there were 68 samples from 17 Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2021. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regressions. The result showed that firm size had a positive but insignificant effect on financial performance. On the other hand, leverage had a positive and significant effect on financial performance. In contrast, capital structure had a negative but significant effect on financial performance.*

*Keywords: firm size, leverage, capital structure, financial performance*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan diproksikan dengan *Logaritma Natural* (Ln) total asset, *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), struktur modal diproksikan dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), dan kinerja keuangan diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang menggunakan data sekunder dan diperoleh 68 data dari 17 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 yang telah memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, *leverage*, struktur modal, kinerja keuangan

### PENDAHULUAN

Persaingan industri di Indonesia semakin ketat karena era industrialisasi yang semakin pesat dan perkembangan teknologi yang semakin maju. Sektor industri *Food and Beverage* merupakan salah satu sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan pesat. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang cenderung lebih suka untuk mengkonsumsi makanan cepat saji, sehingga banyak bermunculan perusahaan – perusahaan baru di bidang *Food and Beverage* dengan artian agar memperoleh penghasilan dan laba yang tinggi. Akibatnya persaingan antar perusahaan semakin kuat dan ketat. Permintaan konsumen terhadap makanan cepat saji yang terus meningkat dapat menciptakan peluang bagi perusahaan *Food and Beverage* untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin

kuat. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya permintaan makanan cepat saji atau *fast food* di dunia kuliner. Makanan merupakan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu banyak masyarakat Indonesia menikmati makanan cepat saji yang membuat adanya permintaan makanan cepat saji yang tinggi. Meningkatnya variasi makanan cepat saji memicu minat konsumen dalam membeli produk makanan cepat saji tersebut. Dalam hal itu dapat memicu persaingan yang ketat sehingga perusahaan dituntut untuk mengelola keuangannya secara efektif dan efisien agar dapat mencapai posisi yang baik dan stabil.

Kondisi posisi keuangan perusahaan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Maka dari itu, perusahaan berusaha untuk terus meningkatkan operasionalnya dengan baik agar kinerja keuangannya terus meningkat. Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah gambaran dari keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai dalam berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan. Dengan kinerja keuangan kita mendapatkan gambaran rinci pencapaian perusahaan selama ini dan dapat memprediksi pencapaian di masa mendatang. Kinerja Keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan struktur modal perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan (Sartono, 2010:249). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka aktivitas operasional perusahaan akan semakin besar serta perputaran uang di dalam perusahaan semakin baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan yang akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *leverage*. *Leverage* sendiri adalah perbandingan sumber pendanaan dari nilai hutang dengan nilai modal sendiri yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan akhir tahun (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Penggunaan *leverage* memiliki tujuan tersendiri yaitu perusahaan menggunakan *leverage* untuk meningkatkan atau menggali profit lebih banyak melalui penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang dapat meningkatkan potensi keuntungan dari pemegang saham (Sartono, 2010:123).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah struktur modal. Menurut Fahmi (2017), struktur modal adalah perbandingan ataupun keseimbangan perbandingan pendanaan jangka panjang yang tercermin melalui rasio hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemilihan sumber pendanaan yang tepat adalah kunci terpenting dalam mengoptimalkan struktur modal perusahaan. Struktur modal secara signifikan berpengaruh terhadap beban dan ketersediaan modal sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Pada saat yang sama, struktur modal yang kurang optimal dapat memengaruhi kinerja dan dapat meningkatkan resiko kegagalan dalam bisnis perusahaan.

Berdasarkan latar belakang pada uraian di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini: (1) apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?, (2) apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (3) apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan, (2) untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan, (3) untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Bringham dan Houston (2014:184), menunjukkan bahwa teori sinyal (*Signalling Theory*) merupakan pendapat seorang pemegang saham tentang kemungkinan peluang pada masa depan perusahaan, dimana manajemen memberikan informasi kepada

pemegang saham. Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal atau informasi kepada pengguna laporan keuangan.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Suyadi dan Agustina (dalam Effendi, 2011), menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu hasil yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan kebijakan dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan dari organisasi secara sah, tanpa melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Analisis kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Menganalisis laporan keuangan berarti mencari tahu lebih banyak informasi yang terkandung dalam laporan keuangan (Nuruwael, 2013).

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Lestari (2016) ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dapat diklasifikasikan ke dalam besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan berbagai cara antara lain dengan total asset perusahaan, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Selain itu ukuran perusahaan juga dapat diukur melalui jumlah penjualan, rata-rata penjualan, total aktiva dan rata-rata total aktiva perusahaan. Sedangkan Chusnith dan Retnani (2017:5-6) menyatakan bahwa perusahaan dengan jumlah aset yang besar membuktikan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan yang dimana pada tahap ini arus kas perusahaan telah meningkat dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama dan juga dapat mencerminkan jika perusahaan besar lebih stabil dan lebih konsisten dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang jumlah asetnya kecil.

### **Leverage**

Menurut Lestari (2016) ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dapat diklasifikasikan ke dalam besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan berbagai cara antara lain dengan total asset perusahaan, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Selain itu ukuran perusahaan juga dapat diukur melalui jumlah penjualan, rata-rata penjualan, total aktiva dan rata-rata total aktiva perusahaan. Sedangkan Chusnith dan Retnani (2017:5-6) menyatakan bahwa perusahaan dengan jumlah aset yang besar membuktikan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan yang dimana pada tahap ini arus kas perusahaan telah meningkat dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama dan juga dapat mencerminkan jika perusahaan besar lebih stabil dan lebih konsisten dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang jumlah asetnya kecil.

### **Struktur Modal**

Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi/paduan sumber yang berasal dari hutang jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yaitu yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Menurut Fahmi (2017), struktur modal merupakan bentuk bagian keuangan perusahaan antara modal yang dipegang dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan. Sedangkan menurut Syahyunan (2015), kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan membutuhkan pembiayaan yang sesuai dengan struktur permodalannya.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Dewi dan Sudhiarta (2007), menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar akan dipandang lebih mudah dalam mendapatkan dana pada pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar lebih mudah dalam mengakses informasi dan lebih fleksibel. Dewi (2018), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oktavia (2022) juga berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Darmawan dan Sukartha (2014), menjelaskan bahwa *leverage* adalah rasio yang menunjukkan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan alat untuk mengukur jumlah modal yang dimiliki perusahaan dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Anandamaya (2021), menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Gabriel dan Abdi (2022), meneliti dan menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun berbeda dengan peneliti lainnya, Dewi (2018) dan Aiman (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan**

Struktur modal merupakan modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang dan ekuitas yang menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan. Tujuan struktur modal adalah menggabungkan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk diharapkan dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Fahmi, 2017:185). Amalia (2021) berpendapat bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Struktur modal berpengaruh positif terhadap struktur modal.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang menjadi obyek pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan aspek-aspek tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Kriteria-kriteria yang ditetapkan adalah (1) perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021, (2) perusahaan *Food and Beverage* yang mempublikasikan data laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dalam periode 2018-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021, (3) perusahaan *Food and Beverage* yang memperoleh laba positif selama periode 2018-2021.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report*. Data ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran kinerja perusahaan yang disebabkan oleh keputusan manajemen atas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari aktivitas perusahaan (Tampubolon, 2014). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio *Return On Assets* (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan dapat diukur dari jumlah total aset. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan sumber dana internal ataupun eksternal (Hery, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti mengukur ukuran perusahaan dengan rasio Logaritma Natural (Ln) atau total aset perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

#### Leverage

*Leverage* atau rasio hutang adalah rasio yang menjelaskan seberapa besar suatu perusahaan dalam menggunakan hutang yang kemudian nanti akan digunakan perusahaan untuk membiayai sebagian aset perusahaan (Istikhomah, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti mengukur *leverage* dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

#### Struktur Modal

Struktur modal memberi gambaran bentuk proporsi keuangan suatu perusahaan, khususnya selisih antara modal yang dimiliki berasal dari hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan. Rasio yang digunakan yaitu rasio Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDER} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif merupakan bagian dari beberapa statistik yang paling dasar dan tidak pernah terpisahkan dalam analisis data. Sugiyono (2019), menjelaskan bahwa analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data tentang bagaimana mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal (Ghozali 2018:161). Residual berdistribusi normal, jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria bila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka berdistribusi normal, sedangkan Bila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka berdistribusi tidak normal. Dan menggunakan analisis grafis melalui *probability plot* yang merupakan metode untuk melihat residual dengan cara melihat normal *p-plot*, apabila titik-titik yang terdapat pada grafis berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya), dimana antar data pengganggu tidak boleh saling berhubungan (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini menggunakan metode uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah: (a) Angka DW diatas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif, (b) Angka DW diantara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi, (c) Angka DW dibawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk membuktikan atau menguji ada atau tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas yang lainnya. Untuk mengetahui hubungan tersebut dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Cara pengambilan keputusan apabila nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$ , maka tidak terjadi multikolineritas. Sedangkan apabila nilai  $VIF > 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$ , maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018).

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2018) cara untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas pada model regresi linear berganda, salah satunya dengan pola grafik *scatterplot* atau nilai prediksi dari variabel yang terkait antara SRESID dengan residual error ZPRED.

Untuk menambah keyakinan atas terjadi atau tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam model penelitian grafik *scatterplot*, maka peneliti juga menggunakan metode uji *glejser*. Pengambilan keputusan pada uji *glejser* apabila nilai koefisien signifikan  $\geq 0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila nilai koefisien signifikan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedstisitas (Ghozali, 2018).

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan hipotesis mengenai adanya pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, *retained earning*, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Berikut model persamaan regresi linier berganda yang digunakan:

$$DER = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 RE + \beta_4 SIZE + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan

- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1, \dots, \beta_3$  : Koefisien Regresi
- UP : Ukuran Perusahaan
- L : *Leverage*
- SM : Ln Laba ditahan (*retained earning*)
- e : Variabel *error*

**Uji Kelayakan Model**  
**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai (R<sup>2</sup>) mendekati 1, maka menggambarkan hubungan variabel independen terhadap dependen semakin kuat. Dan sebaliknya, apabila nilai (R<sup>2</sup>) mendekati 0, maka menggambarkan hubungan variabel independen terhadap dependen semakin melemah.

**Uji F**

Uji F memiliki tujuan untuk menguji model (sesuai) atau tidak (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018) kriteria pengambilan keputusan ini apabila nilai signifikan F < 0,05, maka model layak digunakan dalam penelitian. Sebaliknya apabila nilai signifikan F > 0,05, maka model dalam penelitian ini dapat dikatakan tidak layak.

**Pengujian Hipotesis**

Uji statistika t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2018) pengujian hipotesis menggunakan standar signifikansi 0,05. Adapun kriteria dari uji t sebagai berikut: (a) apabila nilai signifikansi t hitung < 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima. (b) apabila nilai signifikansi t hitung ≥ 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Sampel Penelitian**

Pada penelitian ini objek perusahaan yang digunakan adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Diperoleh sebanyak 17 perusahaan *Food and Beverage* yang memenuhi kriteria sampel, sehingga jumlah sampel yang diperoleh selama 4 tahun yaitu 68 sampel data.

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Tabel 1  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	68	11.87	14.25	12.5502	.63723
DER	68	.12	1.77	.6300	.41788
LDER	68	.02	.88	.2082	.19798
ROA	68	.00	.42	.0998	.07872
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 1 yang menunjukkan bahwa penelitian ini terdiri 17 sampel pada perusahaan *Food and Beverage* selama tahun 2018-2021 dengan total 68 data.

Ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 11,87 dan memiliki nilai terbesar (maksimum) sebesar 14,25 kemudian nilai rata-rata (mean) sebesar 12,5502 dan terdapat nilai standar deviasinya sebesar 0,63723.

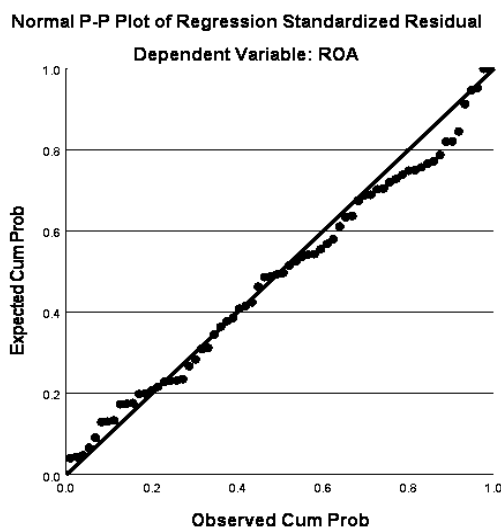
*Leverage* memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,12 dan memiliki nilai terbesar (maksimum) sebesar 1,77 kemudian nilai rata-rata (mean) sebesar 0,6300 dan terdapat nilai standar deviasinya sebesar 0,41788.

Struktur modal (*LDER*) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,02 dan memiliki nilai terbesar (maksimum) sebesar 0,88 kemudian nilai rata-rata (mean) sebesar 0,2082 dan terdapat nilai standar deviasinya sebesar 0,19798.

Kinerja keuangan (*ROA*) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,00 dan memiliki nilai terbesar (maksimum) sebesar 0,42 kemudian nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0998 dan terdapat nilai standar deviasinya sebesar 0,07872.

### Analisis Data Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang menentukan apakah persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, karena persamaan regresi yang baik dapat memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat diungkapkan dengan cara melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal grafik. Jika penyebaran distribusi data menyebar di sekitar garis diagonal dan searah, maka persamaan regresi dikatakan memenuhi asumsi normal. Namun sebaliknya, jika penyebaran distribusi data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak searah, maka persamaan regresi dikatakan tidak memenuhi asumsi normal. Uji normalitas dapat diuji menggunakan 2 metode yaitu uji grafik *Normal Probability Plot* (P-Plot) dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1  
Grafik Normal P-Plot  
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pada gambar 1 diatas, grafik *probability plot* (p-plot) menunjukkan bahwa penyebaran distribusi data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan tidak menyebar jauh dari garis diagonal, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa model regresi bisa dikatakan memenuhi asumsi normal.

Penelitian ini juga menggunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov* yang bertujuan untuk menguji normalitas *probability plot* (p-plot). Jika nilai signifikannya lebih besar dari



0,05, maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Berikut terdapat tabel 6 yang menampilkan hasil uji *kolmogorov-smirnov*:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		68	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.07223803	
Most Extreme Differences	Absolute	.090	
	Positive	.090	
	Negative	-.051	
Test Statistic		.090	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.174	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.164
		Upper Bound	.184
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

**Sumber: Data sekunder diolah, 2023**

Berdasarkan hasil pengujian *kolmogorov-smirnov* diatas, besar nilai *Asymp.Sig (2tailed)* adalah sebesar 0,200. Dengan ini data dapat dikatakan berdistribusi normal karena nilai *Asymp.Sig* lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk membuktikan atau menguji ada atau tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas yang lainnya. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
SIZE	.583	1.714	Bebas Multikolinearitas
DER	.596	1.679	Bebas Multikolinearitas
LDER	.394	2.541	Bebas Multikolinearitas

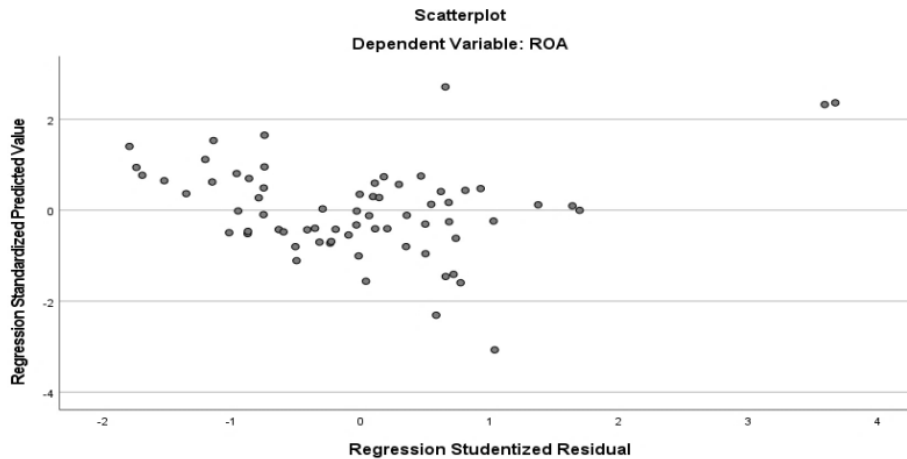
a. Dependent variable: ROA

**Sumber: Data sekunder diolah, 2023**

Berdasarkan pada tabel 3 hasil uji multikolinearitas pada setiap variabel menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka data dari hasil uji multikolinearitas dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil nilai uji heteroskedstisitas dapat dilihat dengan menggunakan pola grafik *scatterplot* sebagai berikut:



**Gambar 2**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pada gambar 2 menunjukkan hasil bahwa titik-titiknya menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat atau terbentuk pola tertentu pada varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Maka dapat disimpulkan hasil dari uji ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada regresi pada penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokolerasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson sebagai berikut:

**Tabel 4**  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 <sup>a</sup>	.158	.119	.07391	.972

a. Predictors: (Constant), LDER, DER, SIZE

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 4 hasil dari uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 0,972 maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson berada diantara -2 dan +2 sehingga model regresi pada penelitian ini bebas autokorelasi. Model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

### Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen (ukuran perusahaan, *leverage*, dan struktur modal) terhadap variabel dependen kinerja keuangan. Model persamaan analisis linear berganda sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.239	.227		-1.056	.295
	SIZE	.028	.019	.225	1.501	.138
	DER	.066	.028	.348	2.340	.022
	LDER	-.247	.073	.073	-3.396	.001

a. Dependent variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis linear berganda pada tabel 5 diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = - 0,239 + 0,028 SIZE + 0,066 DER - 0,247 LDER + e$$

### Uji F

Uji F digunakan untuk melihat seberapa jauh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan level signifikan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hasil uji F model seperti pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	.066	3	.022	4.022	.011 <sup>b</sup>
	Residual	.350	64	.005		
	Total	.415	67			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDER, DER, SIZE

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 6 menunjukkan hasil nilai dari uji F hitung sebesar 4.022 dengan nilai signifikan sebesar 0,011, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka hasil dari uji F dapat disimpulkan ketiga variabel independen (ukuran perusahaan, *leverage*, dan struktur modal) berpengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel dependen (kinerja keuangan).

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah pengujian yang pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh atau besarnya kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi mempunyai nilai yang berada diantara angka nol dan satu. Nilai R *Square* yang mendekati satu memberikan petunjuk bahwa hampir semua

variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan nilai yang kecil berarti menunjukkan bila kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 <sup>a</sup>	.158	.119	.07391	.972

a. Predictors: (Constant), LDER, DER, *SIZE*

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 7 hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada R Square menunjukkan bahwa nilai sebesar 0,158 yang berarti variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan struktur modal dapat menjelaskan variabel kinerja keuangan sebesar 15,8% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

### Uji Parameter Individual (Uji t)

Uji hipotesis (Uji t) memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali,2018). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hasil uji t seperti pada tabel berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Parameter Individual (Uji t)**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.239	.227			-1.056	.295
	<i>SIZE</i>	.028	.019	.225		1.501	.138
	DER	.066	.028	.348		2.340	.022
	LDER	-.247	.073	.073		-3.396	.001

a. Dependent variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 dapat dijelaskan sebagai berikut: ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai koefisien B yang didapatkan sebesar 0,028 dan memiliki nilai signifikansi 0,138 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

*Leverage* (DER) memiliki nilai koefisien B yang didapatkan sebesar 0,066 dan memiliki nilai signifikansi 0,022 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. *Leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Struktur modal (LDER) memiliki nilai koefisien B yang didapatkan sebesar -0,247 dan memiliki nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Struktur modal (LDER) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

## Pembahasan

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan dari hasil uji parameter individual (uji t) pada tabel 8, dinyatakan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dimana dapat dilihat dari nilai koefisiennya yaitu 0,028 dan nilai signifikansinya 0,138 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai *alpha* 0,05 ( $0,138 > 0,05$ ).

Ukuran perusahaan yang besar akan dapat dengan mudah memiliki akses lebih untuk mendapatkan sumber pendanaan eksternal karena perusahaan yang memiliki ukuran besar akan memiliki kesempatan yang lebih besar dalam memenangkan persaingan dan dapat bertahan dengan baik. Dengan begitu, dapat membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan dengan ukuran yang besar.

### Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan dari hasil uji parameter individual (uji t) pada tabel 8, dinyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dimana dapat dilihat dari nilai koefisiennya yaitu 0,066 dan nilai signifikansinya 0,022 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05 ( $0,022 < 0,05$ ).

Semakin besar tingkat *leverage*, maka memiliki dampak baik bagi kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan memiliki sumber dana eksternal yang besar maka akan membuat perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangannya dalam membayar seluruh beban atas kewajiban perusahaan, dengan adanya beban bunga atas kewajiban perusahaan maka pajak yang harus dibayar perusahaan akan berkurang.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) memberikan arah sinyal positif yang dapat menunjukkan bahwa *leverage* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dengan baik, sehingga investor akan menerima kabar baik.

### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan dari hasil uji parameter individual (uji t) pada tabel 8, dinyatakan bahwa struktur modal (LDER) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun, yang dimana dapat dilihat dari nilai koefisiennya yaitu -0,247 dan nilai signifikansinya 0,001 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ).

Tanda negatif menunjukkan bahwa struktur modal yang besar akan memiliki resiko keuangan dan dapat memberikan efek yang buruk terhadap kinerja keuangannya. Dengan adanya struktur modal yang besar akan memungkinkan terjadinya resiko gagal bayar (*default*) karena perusahaan memiliki banyak pendanaan aktiva yang berasal dari hutang. Dalam hal ini kinerja modal tidak dapat mengimbangi hutang sehingga hutang berperan lebih dominan pada struktur pendanaan yang dapat membuat kinerja keuangan perusahaan menurun.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan dari penelitian ini memberikan tujuan untuk menguji dan memastikan bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan proksi *Logaritma Natural* (*Ln*), *leverage* menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER), dan struktur modal menggunakan proksi *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER). Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021. Pengambilan sampel penelitian ini dengan cara metode purposive

sampling dengan jumlah data sebanyak 38 dan sampel yang telah memenuhi kriteria sebanyak 17. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) ukuran perusahaan yang diukur dengan proksi *Logaritma Natural* (Ln) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. (2) *leverage* yang diukur dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. (3) struktur modal yang diukur dengan proksi *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021.

### Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian ini keterbatasan dalam penelitian ini, sebagai berikut: (1) jumlah variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen (ukuran perusahaan, *leverage*, dan struktur modal). (2) terdapat beberapa perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun penelitian yaitu 2018-2021. (3) populasi sampel dalam penelitian ini hanya 38 perusahaan yang dimana 17 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dan terdiri dari 68 data yang dijadikan sampel oleh peneliti.

### Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya diantaranya sebagai berikut: (1) penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini. (2) pada peneliti selanjutnya diharapkan untuk mencari lebih banyak laporan keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) pada peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan populasi sampel agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. N. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(5).
- Brigham, E. dan J. F. Houston. 2014. *Essentials of Financial Management*. Terjemahan Yulianto A. A. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmawan, I. G. H. dan I. M. Sukartha. 2014. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Leverage, ROA dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *EJurnal Akuntansi*, 9(1), 143-161.
- Chusnitah, N. M. dan E. D. Retnani. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Ekonomi*, 6(11):1-21.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Istikhomah, M. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.

- Lestari, P. M. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate.
- Nuruwael, G. Monica. 2013. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. International Nickel Corporation, Tbk. *Ilmu dan Rise*, 2(1): 1-15.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat Cetakan Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Sujoko dan Soebiantoro, U. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9 (1), 41-48.
- Syahyunan. 2015. *Manajemen Keuangan (Perencanaan Analisis dan Pengendalian Keuangan)*. USU Press. Medan.